

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Lemahnya *corporate governance* sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di negara-negara di Asia. Johnson dkk (2000, dalam Darmawati 2004) dalam penelitiannya telah menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu negara lebih mampu menjelaskan luasnya depresiasi mata uang dan menurunnya kinerja pasar modal di negara-negara berkembang dibandingkan variabel-variabel makroekonomika, pada periode krisis. Krisis di Asia tersebut berdampak pada krisis perbankan di Indonesia, krisis yang dimulai akhir tahun 1997 tidak hanya mengakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum terlaksanakannya *Good Corporate Governance (GCG)* dan etika yang melandasinya KNKG (2004, dalam Fajar 2006). *Corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas (*outsider investor minority shareholders*) dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali (*insider*) dengan penekanan pada mekanisme legal (Shleiver dan Vishny, 1997) dalam Tri Gunarsih (2003). Pendapat legal dari *corporate governance* memiliki arti bahwa mekanisme kunci dari *corporate governance* adalah proteksi investor eksternal (*outsider investor*), baik hukum dan pelaksanaannya.

Meskipun reputasi dan gagasan-gagasan yang dimiliki oleh para manajer dapat

membantu dalam meraih dana, variasi dalam hukum dan pelaksanaannya merupakan hal utama dalam memahami mengapa perusahaan-perusahaan dalam beberapa negara lebih mudah mendapatkan dan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Indonesia mulai menerapkan prinsip *corporate governance* sejak menandatangani *letter of intent* (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia (YPPMI & SC dalam Sri dan Haris, 2003). Sejalan dengan hal tersebut, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan standar *good corporate governance* yang telah diterapkan di tingkat internasional. Namun, walau banyak perusahaan menyadari pentingnya prinsip *corporate governance*, banyak pihak yang melaporkan masih rendahnya perusahaan yang menerapkan prinsip tersebut. Masih banyak perusahaan yang menerapkan prinsip *good corporate governance* karena dorongan regulasi dan menghindari sanksi yang ada di bandingkan yang menganggap prinsip tersebut sebagai bagian dari kultur perusahaan (YPPMI & SC dalam Sri dan Haris, 2003).

Ciri lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan. Jika para manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan ketidakpercayaan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi

yang telah mereka tanamkan. Dengan demikian secara agregat, hal tersebut akan mengakibatkan aliran masuk modal (*capital inflows*) ke suatu negara mengalami penurunan sedangkan aliran keluar (*capital outflows*) dari suatu negara mengalami kenaikan. Akibat selanjutnya adalah menurunnya harga-harga saham di negara tersebut, sehingga pasar modalnya menjadi tidak berkembang dan menurunnya nilai pertukaran mata uang negara tersebut.

Beberapa penelitian tentang GCG di Bursa Efek Jakarta memfokuskan pada masalah struktur *governance*. Pada umumnya struktur *governance* yang diteliti adalah komisaris independen, komite audit, komisaris, direksi, kepemilikan saham manajemen, dan kepemilikan saham institusional. Nuryanah (2004, dalam Fajar 2006) meneliti tentang ketaatan terhadap aturan *board governance*. Hasil menunjukkan bahwa struktur dan komposisi *board governance* dipengaruhi oleh industri, dan industri bank dan sektor keuangan merupakan jenis industri yang memiliki legal *framework* yang telah mapan. Sementara itu, hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan karakteristik perusahaan publik di Indonesia dilakukan oleh Subiyanto (1997, dalam Fitriany 2001) dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan tahun 1994 dari 64 perusahaan nonkeuangan, dengan fokus perhatian pada keleluasaan pengungkapan wajib. Mengingat beliau melakukan penelitian sebelum dikeluarkannya Keputusan Ketua Bapepam nomor Kep 38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 mengenai Laporan Tahunan maka yang dimaksud dengan pengungkapan

keuangan. Salah satu variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan keluasaan pengungkapan adalah kelompok industri, yang dibedakan menjadi manufaktur dan nonmanufaktur. Ternyata hasilnya tidak menunjukkan dukungan terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa kelompok industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa kelompok industri memiliki pengaruh signifikan terhadap keleluasaan pengungkapan.

Deni et al (2004, dalam Fajar 2006) meneliti hubungan CG dan kinerja perusahaan, CG diukur berdasarkan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dan kinerja diukur dengan *Tobin's q* sebagai ukuran kinerja pasar dan ROE sebagai ukuran kinerja operasional. Sampel perusahaan adalah yang masuk dalam pemeringkatan penerapan CG yang dilakukan oleh IICG. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa CG berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, CG tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar (*Tobin's Q*). Penelitian Deni et al (2004, dalam Fajar 2006) tergolong penelitian yang mencakup aspek struktur dan proses CG karena menggunakan hasil riset yang dilakukan oleh IICG.

Sedangkan penelitian mengenai karakteristik perusahaan banyak dilakukan oleh para peneliti berkaitan dengan pengungkapan dalam laporan tahunan maupun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, antara lain seperti yang dilakukan oleh Cowen dan Parker (1987), Suropto dan Baridwan (1999), Marwata (2001), Rizal (2004) dan Devina dan Zulaikha (2004). Namun penelitian yang mengaitkan karakteristik perusahaan dengan

tingkat pengungkapan penerapan CG pada perusahaan publik, mungkin belum banyak dilakukan di Indonesia.

Berkenaan dengan beberapa hasil penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti beberapa variabel yaitu besaran perusahaan, kepemilikan publik, kepemilikan asing dan umur perusahaan dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan yang bergerak pada perusahaan publik dan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dari tahun 2002 sampai 2005.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2006) yang melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Penerapan *Corporate Governance* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEJ dengan periode 2002-2004. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fajar (2006) adalah sampel penelitian. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan publik yang terdaftar di BEJ yang masuk dalam rangking pemeringkatan pengungkapan penerapan *corporate governance* 2002-2005 yang dilaporkan oleh *The Institute for Corporate Governance* (IICG) Maka peneliti akan melakukan pengujian terhadap **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”**

THE UNIVERSITY OF CHICAGO LIBRARY

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada paparan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dirumuskan berkenaan dengan objek penelitian ini adalah:

1. Apakah besaran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate governance* pada perusahaan publik yang terdaftar di BEJ?
2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate governance* pada perusahaan publik yang terdaftar di BEJ?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate governance* pada perusahaan publik yang terdaftar di BEJ?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate governance* pada perusahaan publik yang terdaftar di BEJ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah besaran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate governance* pada perusahaan publik yang terdaftar di BEJ?
2. Untuk menguji apakah kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate governance* pada perusahaan publik yang

3. Untuk menguji apakah kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate governance* pada perusahaan publik yang terdaftar di BEJ?
4. Untuk menguji apakah umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate governance* pada perusahaan publik yang terdaftar di BEJ?

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Mempunyai kontribusi bagi emiten tentang pemahaman informasi mengenai berbagai aspek yang terkait dengan *corporate governance* agar dapat secara konsisten diterapkan dalam pengelolaan sumberdaya perusahaan publik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan
2. Bagi para *stakeholders* bermanfaat untuk penerapan *corporate governance* dalam kaitannya dalam pengambilan keputusan.
3. Dapat memberikan kontribusi bagi para pemakai laporan tahunan sebagai masukan dalam pembuatan keputusan tentang hubungan mereka dalam perusahaan.
4. Bagi penulis dan bagi kalangan akademis semoga dapat menambah khasanah ilmu tentang *corporate Governance*, sehingga dapat